CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 9, No. 2, December 2026, Page: 143-152
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Antara Bahasa Utama dan Bahasa Asing: Memetakan Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Formal.

Qoula Tsaqila [1], Agung Pranoto Kadiatmaja [2]
STAI Ali Bin Abi Thalib, Surabaya, Jawa Timur
Email: tsaqilaqoula2025@gmail.com[1], agungpranotokadiatmaja@stai-ali.ac.id[2]

KATA KUNCI :
bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa pengantar pendidikan formal.

ABSTRACT
Bahasa Indonesia memiliki peran besar dalam proses Pendidikan, yakni sebagai pengantar materi dan alat komunikasi antar pendidik dan peserta didik, sedangkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, mendukung akses peserta didik terhadap pengetahuan dan komunikasi internasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai peran dan hubungan bahasa Indonesia dan bahasa asing, serta bagaimana bahasa Indonesia dan bahasa asing dapat digunakan secara tepat dan seimbang untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah teks, yaitu studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara dan pengantar wajib berlandasan hukum, berfungsi memperkuat persatuan, identitas, dan karakter bangsa. Sementara itu, bahasa asing berperan besar dalam mengakses ilmu pengetahuan global dan mengembangkan kompetensi komunikasi lintas negara. Meskipun ada kemungkinan muncul risiko bergesernya kedudukan bahasa Indonesia dalam kalangan peserta didik. Kesimpulannya, kedua bahasa sebaiknya dipahami sebagai pembagian fungsi, bukan persaingan saling melengkapi, bahasa Indonesia tetap menjadi fondasi pendidikan dan jati diri bangsa, sedangkan bahasa asing membuka wawasan dunia. Penguasaan bahasa asing harus berjalan seiring dengan pemeliharaan bahasa Indonesia.

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 9, No. 2, December 2026, Page: 143-152
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana interaksi sekaligus alat penyampaian pikiran, pendapat, dan perasaan. Sebagai alat komunikasi utama manusia, bahasa memegang peranan penting dalam proses pendidikan yaitu berfungsi sebagai penghubung interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta menjadi sarana utama penyampaian materi pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia menduduki peranan besar, yaitu sebagai bahasa pengantar pembelajaran, sarana pembentukan karakter dan identitas nasional, wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat pemersatu bangsa dan sebagai sarana Penulisan Karya Ilmiah.

Kedudukan tersebut dipertegas secara hukum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada UU No. 20 Tahun 2003 ini, masalah bahasa Indonesia diatur pada BAB VII Pasal 33 ayat (1) yang menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Kemudian pada Pasal 37 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah hingga perguruan tinggi wajib memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ketentuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam pendidikan memiliki dasar hukum yang kuat, sekaligus membuka ruang penyesuaian berdasarkan kebutuhan pembelajaran.

Di sisi lain, penguasaan bahasa asing juga semakin diperlukan karena membuka akses terhadap sumber pengetahuan internasional, memperluas peluang mobilitas akademik, serta meningkatkan daya saing global peserta didik, hal ini juga diperkuat dengan Pasal 33 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ayat 3 penggunaan bahasa asing pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing siswa didik. Ketentuan ini mencerminkan bahwa kebijakan bahasa dalam pendidikan Indonesia mengakui kebutuhan yang berbeda-beda, bukan semata-mata menetapkan satu bahasa untuk setiap situasi pembelajaran.

Namun, pengakuan terhadap kedua peran bahasa ini memunculkan tantangan dalam praktik pembelajaran. Belum terdapat pedoman yang jelas mengenai batas peran serta proporsi penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa asing di lingkungan pendidikan. Di satu sisi, keterbatasan kemampuan bahasa asing dapat menghambat akses peserta didik terhadap literatur dan perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Di sisi lain, penekanan berlebihan pada bahasa asing berisiko menurunkan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama serta menghambat perkembangannya menjadi bahasa ilmu pengetahuan yang mandiri. Ketidakseimbangan ini dapat mengganggu tujuan pendidikan nasional untuk sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempertahankan jati diri nasional.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing perlu dipahami secara tepat dan seimbang, agar keduanya dapat mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan Pendidikan, pematangan Bahasa Indonesia juga mutlak diperlukan agar tetap terjaga fungsinya sebagai bahasa pengantar pendidikan sekaligus bahasa pengembangan ilmu pengetahuan nasional di era globalisasi.

Beberapa penelitian terdahulu antara lain dilakukan oleh Fitriani Lubis, et al. dengan judul "Pentingnya Bahasa Indonesia Dalam Dunia Akademik dan Profesional", yang dipublikasi pada jurnal AT-TAHDIS: *Journal of Hadith Studies and Education*, Vol. 3 No. 1 Juli Desember 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 9, No. 2, December 2026, Page: 143-152
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

penting sebagai alat komunikasi dalam pendidikan, tetapi juga sebagai sarana yang meningkatkan daya saing di pasar kerja. Mahasiswa yang mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dapat menyampaikan ide dan analisis mereka secara efektif, yang berdampak positif pada karier profesional mereka. Kesimpulannya, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di bidang akademik dan profesional, serta pentingnya peningkatan keterampilan berbahasa dalam upaya pelestarian budaya dan identitas nasional.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Intania Rizki Maharani et al. dengan judul "Peranan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan Serta Faktor yang Mempengaruhinya", yang dipublikasi pada Prosiding Sendika Volume 4 Nomor 1, Agustus 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mampu menjadi penghela pengetahuan dan sebagai sarana pembentukan kepribadian dan pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual bagi anak bangsa sehingga bangsa Indonesia menjadi lebih maju seperti sekarang ini. Pemakaian bahasa terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, fakta menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam salah satu kehidupan berbeda dengan penggunaan bahasa dalam aspek kehidupan lainnya, ini termasuk bahasa yang digunakan dalam suatu pembelajaran di lembaga pendidikan. Hasil yang diperoleh, yaitu penggunaan bahasa asing dan daerah dalam dunia pendidikan dapat disikapi dengan mengubah karakter bangsa melalui bahasa Indonesia, menggunakan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara proporsional, menggunakan bahasa Indonesia pada forum-forum resmi, meningkatkan pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan benar, menjaga karakteristik bangsa Indonesia melalui bahasa Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ananda Setiawan et al. dengan judul "Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia" yang dipublikasi pada jurnal JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara volume 1 nomor 6 tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai alat komunikasi di Indonesia. Sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, bahasa ini memfasilitasi penyebaran pengetahuan melalui buku pelajaran dan jurnal ilmiah, serta menciptakan istilah baru dari konsep asing. Di sisi sosial, bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol identitas nasional yang menyatukan keberagaman budaya dan suku. Maka fungsi bahasa secara ekspresif, konatif, referensial, dan estetis itu menguatkan keterlibatan masyarakat dengan hiruk-pikuk kesenian dan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami kedudukan Bahasa Indonesia dan peran Bahasa asing dalam pendidikan formal. Pembahasan difokuskan pada kedudukan dan peran Bahasa Indonesia, peran pendukung bahasa asing dalam akses pembelajaran, serta hubungan kedua Bahasa dalam proses pendidikan.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Creswell (2014); Yin (2011); Leavy (2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah teks, yaitu studi pustaka (Nazir, 1999: 111; Muliawan, 2014: 71; Zed, 2008). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, jurnal, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Penelaahan dilakukan dengan cara mengklasifikasikan

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 9, No. 2, December 2026, Page: 143-152
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

bagian-bagian yang menjadi objek penelitian. Pengklasifikasian dimaksudkan untuk memisahkan bagian-bagian yang termasuk sebagai data yang akan dianalisis, sehingga mempermudah peneliti menghubungkannya dengan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membaca, perbandingan antar-sumber, menganalisis serta menelaah bermacam literatur yang berkaitan dengan pokok pembahasan Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif kualitatif, dirangkai dalam kerangka pemikiran teoritis, hingga menghasilkan pembahasan dan kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian. Sumber yang dipilih diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir untuk menjamin ketepatan dan kemutakhiran data, serta diseleksi berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana Bahasa Indonesia dan Bahasa asing dapat digunakan secara tepat dan proporsional untuk mendukung proses pembelajaran, serta bagaimana peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa utama di samping penggunaan Bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, dalam pendidikan formal. Lebih lanjut, metode ini digunakan untuk mengkaji bagaimana kedua bahasa dapat ditempatkan secara tepat dan proporsional untuk mendukung kualitas pembelajaran tanpa mengabaikan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pengantar dalam pendidikan nasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kedudukan dan Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Formal.

Bahasa Indonesia telah diakui sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara sejak diikrarkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, di mana para pemuda dari berbagai wilayah berjanji menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa. Kedudukan ini kemudian ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 36, yang menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia menempati kedudukan sebagai bahasa negara sekaligus bahasa pengantar utama yang wajib digunakan dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat paling dasar hingga tertinggi, yaitu PAUD/TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Selain berfungsi sebagai bahasa pengantar, bahasa Indonesia juga memiliki kedudukan tersendiri sebagai mata pelajaran wajib serta sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kedudukan ini diperkuat secara hukum melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 33 ayat (1), yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Ketentuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan memiliki landasan hukum yang tegas dan jelas.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan efektif mampu mendukung proses berpikir peserta didik. Bahasa merupakan alat utama untuk menalar, menganalisis, menginterpretasi informasi, serta menyampaikan gagasan. Ketika peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara tepat, mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran, menghubungkan antarkonsep, menyusun pendapat secara runtut, dan menarik

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 9, No. 2, December 2026, Page: 143-152
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

kesimpulan secara logis. Dengan demikian, penguatan kemampuan berbahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk kapasitas intelektual peserta didik di berbagai bidang studi (Putri et al, 2026).

Sedangkan jika terdapat peserta didik yang kurang mampu menguasai bahasa Indonesia akan cenderung mengalami kesulitan menangkap maksud dari materi atau tugas yang diberikan. Mereka sering salah menafsirkan perintah, tidak memahami istilah penting dalam mata pelajaran, atau gagal mengikuti alur penjelasan guru. Akibatnya, proses belajar menjadi terhambat dan hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam penguasaan bahasa bukan hanya masalah linguistik, tetapi juga memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, sehingga penguatan kemampuan bahasa Indonesia menjadi sangat penting bagi keberhasilan akademik siswa (Putri et al., 2026).

Selain sebagai bahasa pengantar, bahasa Indonesia juga memiliki beberapa peran lainnya, yaitu:

- Pemeliharaan Tradisi dan Nilai Budaya. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat pemersatu sekaligus penyangga nilai budaya. Mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan dalam bahasa Indonesia memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menghargai warisan budaya bangsa (Ulinnuha & Ridwan, 2025).

- Penguatan Identitas Nasional Penggunaan. Bahasa Indonesia secara konsisten di lingkungan sekolah turut memperkuat rasa kebanggaan dan jati diri bangsa (Ulinnuha & Ridwan, 2025).

- Pembentukan Karakter Bangsa. Hal ini sejalan dengan isi ikrar ketiga Sumpah Pemuda yang menegaskan pengakuan menjunjung tinggi bahasa persatuan, yaitu Bahasa Indonesia, yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter bangsa.

Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi dan pengantar pembelajaran, tetapi juga fondasi pembentukan karakter, identitas, dan wawasan kebangsaan peserta didik. Namun, dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa konsekuensi tersendiri bagi dunia pendidikan.

2. Peran dan Tantangan Penggunaan Bahasa asing dalam Pendidikan Formal.

Bahasa asing memiliki peran penting dalam pengembangan literasi global. Penguasaan bahasa asing memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber belajar internasional dan memahami informasi dari berbagai belahan dunia, sehingga wawasan dan cara berpikir menjadi lebih luas. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada konteks lokal, dan peserta didik dilatih untuk berpikir terbuka serta menghargai perbedaan. Pendidikan yang memuat penguasaan bahasa asing sekaligus menjadi jembatan antarbangsa dan antarbudaya, Era globalisasi juga menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, termasuk dalam bidang komunikasi, teknologi dan ilmu penggetahuan (Purnomo & Putri, 2026).

Dari sisi kognitif, pembelajaran bahasa asing melatih daya ingat, konsentrasi, serta kemampuan analisis. Struktur bahasa yang berbeda menuntut peserta didik memahami pola

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 9, No. 2, December 2026, Page: 143-152
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

dan makna, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir serta pemecahan masalah. Kompetensi bahasa yang terlatih secara konsisten juga memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar pada bidang ilmu lainnya.

Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, bahasa asing telah direncanakan masuk sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Indonesia, penyusunan kurikulum bahasa asing ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik baik dalam lingkup nasional maupun internasional di era globalisasi, hal ini diperkuat dengan pernyataan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, yang dikutip dari Malang Post (2025) yang menyatakan bahwa Bahasa Inggris akan menjadi mata pelajaran wajib mulai tahun ajaran 2027/2028. Pernyataan tersebut disampaikan dalam Konferensi Internasional TEFLIN ke-71 yang digelar di Universitas Brawijaya, Malang, Menurutnya, kebijakan ini merupakan wujud komitmen pemerintah untuk menyiapkan profil lulusan yang produktif dan berdaya saing global.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa asing sebagai mata pelajaran wajib merupakan investasi jangka panjang. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia global, di mana kemampuan berkomunikasi lintas bahasa menjadi keunggulan kompetitif. Pembelajaran bahasa asing tidak hanya membahas aspek kebahasaan semata, tetapi juga mengenalkan nilai budaya dan cara pandang bangsa lain. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran ini dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing.

Latar belakang yang menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar bahasa asing dalam setiap tingkatan pendidikan dapat dijabarkan seperti berikut :

- Zaman sekarang ilmu pengetahuan serta teknologi di segala bidang dapat ditulis menggunakan Bahasa Inggris atau bahasa asing lain, sehingga membuat kemampuan untuk dapat menguasai bahasa asing akan memudahkan setiap peserta didik untuk dapat terus berkembang (Auranissa, et al., 2022).
- Dalam kehidupan masyarakat modern, kemajuan di bidang teknologi informasi dan transportasi telah menghapuskan jarak antarbangsa, sehingga setiap individu dituntut untuk menjadi bagian dari masyarakat global. Dalam konteks ini, penguasaan bahasa asing dalam pendidikan menjadi aspek yang penting dalam pembelajaran (Auranissa, et al., 2022).

Di samping manfaatnya, penggunaan bahasa asing juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Salah satu fenomena yang mengkhawatirkan adalah munculnya sikap bangga menonjolkan kemampuan berbahasa asing sementara penguasaan terhadap bahasa Indonesia sendiri belum memadai. Sebagian masyarakat bahkan merasa malu jika tidak menguasai bahasa asing, padahal bahasa Indonesia tetap diakui secara resmi sebagai bahasa pemersatu bangsa.

Menurut Saragih (dalam Irfani et al., 2025) penelitiannya menerangkan bahwa serapan bahasa asing memiliki dampak signifikan terhadap identitas bahasa Indonesia, terutama dalam aspek penggunaan bahasa sehari-hari. Penggunaan berlebihan bahasa asing, khususnya dalam komunikasi informal dan media sosial, berpotensi mengaburkan pemahaman masyarakat terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akibatnya, terjadi pergeseran nilai bahasa yang dapat melemahkan fungsi bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional.

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 9, No. 2, December 2026, Page: 143-152
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Oleh karena itu, pentingnya upaya pelestarian bahasa Indonesia melalui pendidikan, sosialisasi, dan kesadaran kolektif dalam berbahasa yang sesuai kaidah.

Bahasa asing, khususnya bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi internasional, tidak terhindar dari pengaruh terhadap bahasa lain di dunia. Arus globalisasi yang didukung perkembangan teknologi informasi mempercepat masuknya unsur bahasa asing ke dalam pemakaian sehari-hari. Hal ini wajar terjadi, karena bahasa-bahasa di dunia saling memengaruhi satu sama lain. Namun, dampak negatif yang perlu diwaspadai adalah tergerusnya nilai-nilai luhur bangsa akibat pengaruh bahasa dan budaya asing yang masuk tanpa penyaringan yang memadai.

Ketergantungan komunikasi antarbangsa menuntut penggunaan bahasa yang sama, sehingga istilah-istilah asing banyak masuk ke dalam pemakaian masyarakat dan kerap lebih disukai dibandingkan istilah yang sudah tersedia dalam bahasa Indonesia. Istilah asing tersebut kemudian digunakan secara luas di ruang publik, mulai dari papan reklame, baliho, hingga pamflet, tidak hanya di perkotaan tetapi juga hingga ke pedesaan, padahal padanan katanya dalam bahasa Indonesia sudah tersedia.

Sikap lebih mengagungkan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia, merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan. Jika dibiarkan, dikhawatirkan bahasa Indonesia perlahan akan terpinggirkan dan dilupakan. Tantangan eksternal ini berupa masuknya unsur kosa kata serta pola kalimat bahasa asing ke dalam pemakaian sehari-hari tanpa proses penyesuaian dan pemahaman konsep yang utuh.

Tantangan dan peran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asing dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari bahasa Indonesia, sehingga diperlukan pemahaman mengenai hubungan antara keduanya secara utuh

3. Hubungan Bahasa Indonesia dan Bahasa asing dalam Pendidikan Formal.

Sejak awal perkembangannya, kosakata bahasa Indonesia belum selengkap masa kini. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi pengayaan kosa kata secara pesat, bahasa Indonesia telah banyak menyerap unsur dari bahasa asing. Salah satu bahasa yang paling banyak memengaruhi adalah bahasa Inggris, seiring meningkatnya hubungan kerja sama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyerapan unsur asing ini memperkaya kosa kata bahasa Indonesia sehingga bahasa ini dapat terus berkembang sesuai kebutuhan zaman. Namun, proses asimilasi tidak berjalan seragam, sebagian kata diserap sepenuhnya menyesuaikan kaidah Bahasa Indonesia, sementara yang lain masih mempertahankan bentuk aslinya atau hanya disesuaikan sebagian, terutama dari segi pelafalan (Rahayu, 2023).

Menurut Triuma (dalam Nur'aeni et al., 2019) bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang penggunaannya sesuai dengan norma, kaidah, dan tata bahasa yang berlaku, mencakup aspek pelafalan, ejaan, tata bahasa, dan kosa kata. Di samping itu, bahasa yang baik juga digunakan sesuai dengan situasi, lawan bicara, serta tempat berlangsungnya komunikasi.

Dalam Ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa asing juga banyak memengaruhi di berbagai bidang banyak ditulis dalam bahasa asing, sehingga penguasaan bahasa asing yang baik akan membuka peluang bagi bangsa Indonesia untuk menyerap kemajuan ilmu pengetahuan sekaligus menyebarkan hasil karya dan pemikiran bangsa Indonesia ke dunia internasional, hal ini sangat membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan mudah, sekaligus meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menguasai

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 9, No. 2, December 2026, Page: 143-152
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

teknologi secara efektif, Penggunaan bahasa asing juga menjadi sarana penghubung agar bahasa Indonesia dapat terus berinteraksi dengan masyarakat global, yang menjadi salah satu alasan mengapa bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya perlu tetap diajarkan di sekolah-sekolah.

Dalam Proses akulturasi bahasa, jika terdapat sekelompok orang yang menerima budaya atau bahasa asing menjadi budaya sendiri merupakan proses alami yang terjadi dalam komunikasi global, Proses dipengaruhi dan mempengaruhi akan terus berlangsung dalam hubungan internasional secara simultan dan terus menerus, perihal inilah yang akan menjadi hal utama dalam menilai apakah proses akulturasi itu sejalan atau dalam ranah kepribadian bangsa.

Simarmata, (2020) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa asing tidak lagi dipandang sebagai hal yang bersifat elitis, melainkan dapat diakses oleh semua kalangan. Bahasa Inggris kini mulai diperkenalkan sejak usia dini, terbukti dari adanya kelompok bermain yang memasukkan pembelajaran bahasa asing ke dalam kegiatannya. Berdasarkan Permendiknas Nomor 26 Tahun 2006, bahasa asing yang diajarkan meliputi bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Korea, bahasa Jepang, dan bahasa Arab. Tujuan utama penguasaan berbagai bahasa tersebut adalah untuk berkomunikasi dengan masyarakat internasional. Di sisi lain, kendala yang dihadapi peserta didik cukup beragam, salah satunya adalah perbedaan struktur dan ungkapan bahasa asing yang berbeda dari Bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari.

Untuk mengatasi dampak perkembangan penggunaan bahasa asing terhadap pemakaian bahasa Indonesia, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ICT (Information, Communication and Technology). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam Pendidikan (Assapari, 2014).
2. Memberi pengertian yang lebih mendalam akan pentingnya berbahasa yang baik dan benar (Assapari, 2014).
3. Menanamkan sikap cinta bahasa sendiri pada anak-anak atau remaja dengan berbagai cara, Dan yang paling penting dimulai dari diri kita sendiri (Assapari, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia menempati posisi sentral dalam pendidikan formal, mulai dari kedudukannya sebagai bahasa negara dan bahasa pengantar hingga perannya sebagai alat penalaran dan pembentukan karakter bangsa. Di sisi lain, bahasa asing menduduki peran strategis sebagai jembatan literasi global dan akses terhadap ilmu pengetahuan dunia, namun juga menghadirkan tantangan berupa potensi pengaburan identitas dan pergeseran penggunaan bahasa Indonesia. Keduanya, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing, pada dasarnya tidak saling bertentangan, melainkan memiliki hubungan interaktif yang perlu dikelola secara proporsional. Oleh karena itu, pemanfaatan bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam dunia pendidikan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik secara seimbang. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pergeseran kedudukan bahasa Indonesia, kesenjangan komunikasi, maupun hilangnya identitas dan karakter bangsa.

PENUTUP DAN SARAN

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 9, No. 2, December 2026, Page: 143-152
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Berdasarkan pembahasan yang telah diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memegang peran utama sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan formal. Bahasa ini mendukung kelancaran komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta memastikan penyampaian materi pembelajaran berlangsung efektif. Sementara itu, bahasa asing berkedudukan penting sebagai sarana akses terhadap pengetahuan internasional, literatur ilmiah, serta perkembangan ilmu pengetahuan dunia dan teknologi global. Oleh karena itu, pemanfaatan bahasa Indonesia dan bahasa asing perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Kedua bahasa tersebut memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga tidak perlu dipertentangkan. Keseimbangan peran keduanya menjadi kunci yaitu bahasa Indonesia tetap menjadi fondasi jati diri bangsa dalam pendidikan, sementara bahasa asing membuka peluang partisipasi di era global. Dengan demikian, saran yang dapat disampaikan adalah penguatan kemampuan bahasa asing sebaiknya berjalan seiring dengan pemeliharaan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama pendidikan.

Adapun upaya yang kami lakukan untuk menyikapi penggunaan bahasa asing dalam bahasa pengantar di dunia adalah sebagai berikut, yaitu Mengubah karakter bangsa melalui bahasa Indonesia, Menggunakan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara proporsional, Penggunaan bahasa Indonesia diforum resmi, Meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan menjaga ciri khas bangsa Indonesia ke dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Assapari, M. M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dan Perkembangannya Di Era Globalisasi. *Prasi, 9* (18): 29-37. DOI: https://doi.org/10.23887/prasi.v9i18.8943

Auranissa, H.V., Azzahra, Y, A., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *3*(01), 88–95. https://doi.org/10.59141/jiss.v3i01.514

Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches.* New Delhi: SAGE Publications.

Lubis, F., at.al. (2025) Pentingnya Bahasa Indonesia Dalam Dunia Akademik dan Profesional, *Jurnal AT-TAHDIS*: *Journal of Hadith Studies and Education*, 3 (1): 1-10. file:///C:/Users/HP/Downloads/1393-255-PB-3.pdf

Irfani, T., Audina, D., Harahap, R. D., & Sinaga, R. F. (2025). Dampak Serapan Bahasa Asing Terhadap Identitas Bahasa Indonesia. *Khidmad. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3 (1): 233-237. DOI**:** https://doi.org/10.65311/j.khidmat.v3i1.1540

Putri, D, A., Ratnasari, L., Salsabila, S.N,, & Aprilya, S. (2026). Pentingnya Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pembelajaran Di Semua Mata Pelajaran. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *2*(1), 500–506. https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.988

Maharani, I. R., Bukhori, A. M. A., & Putriyanti, L. (2023). Peranan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Prosiding Sendika Volume 4 Nomor 1*, Agustus 2023: 365-374. http://conference.upgris.ac.id/

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 9, No. 2, December 2026, Page: 143-152
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Malang Post. (2025). FIB UB Tuan Rumah The 71st TEFLIN International Conference, Prof Mu'ti Ungkap Bahasa Inggris Wajib Mulai Kelas 3 SD. *Malang Post*. https://malang-post.com

Muliawan, J.U. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nur'aeni, N., Kusnur'aeni, M., & Priyanto, A. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Pengantar dalam Dunia Pendidikan di MI Hijratul Fath Cimahi Utara. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2 (5):707-714*. file:///C:/Users/HP/Downloads/dafi,+707.pdf

Purnomo, R. A., & Putri, D. L. (2026). *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di beberapa Sekolah di Kota Mataram*. Journal of Language Studies, 2 (1): 25-32. DOI**:** https://doi.org/10.70716/jols.v2i1.198

Rahayu, W. (2023). Penggunaan dan Pemaknaan Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(1): 158–162. DOI: https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.117

Setiawan, A., et al. (2025). Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara.*1 (6): 9696-9702. https://jicnusantara.com/index.php/jicn

Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran Digital*. Ebook.

Ulinnuha, I.A,. & Ridwan, M.H,. (2025). Pemertahanan Kalangan Generasi Z : Antara Identitas dan Globalisasi dalam Bahasa Indonesia. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(3), 152–158. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1587

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yin, R.K. (2011). *Qualitative Research: form Start to Finish.* New York: The Guildford Press.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.